

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SD**

**Yeni Nuraeni<sup>1</sup>, Ananda Muthia<sup>2</sup>, Azzahra Cahya Winsani<sup>3</sup>  
Bicky Baihaiqi<sup>4</sup>, Prita Rismaya Zahra<sup>5</sup>, Tazkia Rahmani<sup>6</sup>, Zahra Damayanti<sup>7</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: [yenyayang1973@gmail.com](mailto:yenyayang1973@gmail.com), [anandamuthia.25@gmail.com](mailto:anandamuthia.25@gmail.com),

[azzahracahya2114@gmail.com](mailto:azzahracahya2114@gmail.com), [baihaqibicky@gmail.com](mailto:baihaqibicky@gmail.com), [pritarismayazhr@gmail.com](mailto:pritarismayazhr@gmail.com),

[tazkiarahmani36@gmail.com](mailto:tazkiarahmani36@gmail.com), [zahradamayanti012@gmail.com](mailto:zahradamayanti012@gmail.com)

**Abstrak**

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, dengan kemampuan membaca menjadi salah satu fondasi utama dalam pembelajaran. Namun, siswa sekolah dasar sering menghadapi berbagai kesulitan membaca, seperti kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, melafalkan huruf, dan mengenali tanda baca. Faktor-faktor ini dapat dipengaruhi oleh minimnya perhatian dari lingkungan rumah, kurangnya bimbingan, dan hambatan fisik seperti kesulitan melihat jarak jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan untuk menganalisis penyebab dan strategi mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II A.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan interaktif seperti penggunaan media visual, motivasi, dan program remedial membaca dapat membantu mengatasi kesulitan membaca siswa. Guru berperan penting dalam memberikan dukungan emosional, memahami karakteristik individu siswa, dan tidak menyalahkan siswa atas kesulitan mereka. Dengan strategi yang tepat, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka, yang berkontribusi pada keberhasilan akademik dan kepercayaan diri mereka.

**Kata kunci:** Pendidikan, Kemampuan membaca, Kesulitan membaca.

**Abstract**

Education is an important process in shaping students' attitudes and behavior, with reading ability being one of the main foundations in learning. However, elementary school students often face various reading difficulties, such as poor memory, difficulty spelling, pronouncing letters, and recognizing punctuation marks. These factors can be influenced by minimal attention from the home environment, lack of guidance, and physical obstacles such as difficulty seeing long distances. This research uses a literature approach to analyze the causes and strategies for overcoming reading difficulties in class II A students.

**Article History**

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No  
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Sindoro**



This work is licensed under  
a Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License

The research results show that interactive approaches such as the use of visual media, motivation, and reading remedial programs can help overcome students' reading difficulties. Teachers play an important role in providing emotional support, understanding students' individual characteristics, and not blaming students for their difficulties. With the right strategies, students can improve their reading skills, which contributes to their academic success and self-confidence.

*Keywords: Education, reading ability, reading difficulties.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengubah perilaku dan sikap seseorang menjadi lebih dewasa melalui pengajaran dan latihan. Seperti yang dikemukakan Sulistiono (2021:112), pendidikan adalah kunci utama kemajuan bangsa karena dapat meningkatkan kualitas setiap individu. Dalam pelaksanaannya, terutama di tingkat sekolah dasar, penting untuk memperhatikan perbedaan kemampuan setiap siswa, baik dalam berpikir maupun keterampilan. Salah satu kemampuan dasar yang diajarkan adalah membaca.

Membaca menjadi kemampuan yang sangat penting karena memungkinkan siswa mempelajari berbagai mata pelajaran dan memahami isi bacaan. Broto (dalam RU Abdurrahman, 2012:158) menegaskan bahwa membaca bukan sekadar mengucapkan tulisan, tetapi juga memahami isinya. Dalam sistem pendidikan saat ini, siswa dituntut menguasai semua mata pelajaran, yang dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan ini bisa berdampak negatif dan mengganggu potensi baik dalam diri mereka, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.

Siswa yang mengalami kesulitan membaca menunjukkan berbagai masalah seperti kebingungan membedakan ciri dan ukuran huruf, sering menambah atau mengurangi kata-kata, dan terbata-bata saat membaca. Kondisi ini membuat mereka tidak suka membaca dan merasa cemas ketika menghadapi tugas yang membutuhkan kemampuan membaca. Iskandarwassid dan Sunandar (dalam Susanti, 2018:141) menekankan pentingnya pemahaman guru bahwa usia SD adalah masa intelektual, dimana siswa memiliki keterbukaan untuk belajar hal-hal baru.

Menurut Ariyati (dalam Rafika, 2020:302), lemahnya kemampuan membaca berdampak buruk pada moral dan prestasi akademik siswa, termasuk menurunnya kepercayaan diri dan motivasi belajar. Rahma (2021:1120) dan Wulandari (dalam Snowling, 2020:1) sama-sama

menekankan pentingnya peran guru dalam memahami dan menangani kesulitan membaca sejak dini. Berdasarkan penelitian literatur, masalah utama yang sering ditemui meliputi kesulitan mengeja, kurang mengenal huruf, dan kesalahan dalam mengganti huruf. Untuk mengatasi hal ini, peran aktif guru dalam memberikan bimbingan dan pendampingan yang tepat sangat dibutuhkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kepustakaan atau library research. Menurut Zed (2003:3), penelitian kepustakaan merupakan rangkaian aktivitas yang meliputi pengumpulan data dari sumber pustaka, proses membaca, pencatatan, dan pengolahan materi penelitian.

Zed (2003:4-5) menguraikan empat karakteristik utama dalam studi pustaka yang perlu diperhatikan peneliti. Karakteristik pertama adalah peneliti langsung berinteraksi dengan teks atau data numerik, bukan dengan data lapangan secara langsung. Karakteristik kedua yaitu data kepustakaan memiliki sifat siap digunakan, sehingga peneliti tidak perlu turun ke lapangan karena dapat langsung mengakses sumber data di perpustakaan. Karakteristik ketiga menjelaskan bahwa umumnya data kepustakaan merupakan sumber sekunder, dimana peneliti mendapatkan data melalui perantara dan bukan dari sumber primer di lapangan.

Karakteristik keempat menyatakan bahwa data kepustakaan tidak memiliki batasan ruang dan waktu. Mengacu pada karakteristik tersebut, proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui analisis dan eksplorasi berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan dokumen dalam format cetak maupun elektronik, serta berbagai sumber data dan informasi lain yang relevan dengan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyebab Timbulnya Kesulitan Membaca pada Peserta Didik**

Kesulitan belajar membaca peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Kurangnya daya ingat

Kurangnya daya ingat bisa disebabkan karena adanya keributan di ruangan kelas yang membuat peserta didik tidak fokus belajar lalu mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, jarang mengulang pelajaran di rumah juga dapat menyebabkan kurangnya daya ingatt sehingga mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan guru di sekolah.

2. Kesulitan mengeja

Salah satu contoh kesulitan mengeja, yaitu masih terbata-bata ketika mengeja bacaan

dan sulit mengucapkan kata yang panjang. Misalnya, mengucapkan kata "menggaruk-garuk" dibacanya "men giga ruk", "digunakan" dibaca "di guna kan", dan "makanan" dibaca "makanan". Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua di rumah, terutama pemberian bimbingan belajar membaca.

### 3. Kesulitan melafalkan huruf

Kesulitan melafalkan huruf yang dialami peserta didik menyebabkan peserta didik tersebut terlihat bingung dan tidak mengerti ketika mendapatkan huruf double konsonan. Misalnya, "menggaruk" dibaca "me n gga ruk". Faktor utamanya adalah kurang minat belajar.

### 4. Kesalahan penggantian huruf

Kesalahan penggantian huruf yang dialaminya karena kurang memperhatikan huruf saat membaca, sehingga terjadi kesalahan penggantian huruf. Misalnya, "berlari" dibaca "Tarinya", dan "membawa" dibaca "menggawak". Hal ini karena peserta didik kurang memperhatikan huruf. Selain itu, kurang mengulang pembelajaran membaca di rumah dan terlihat kurang mendapat bimbingan dari orangtuanya juga menjadi salah satu penyebab.

### 5. Kurang mengenal huruf

Misalnya, kesulitan menghafal huruf abjad seperti r, q dan z. Peserta didik yang kurang mengenal huruf biasanya ia tidak memiliki kesempatan bersekolah di taman kankanak. Itulah yang menyebabkan kurangnya mengenal huruf.

### 6. Kesulitan melihat jarak jauh

Menurut penelitian Fifin (2020:840), salah satu hambatan dalam membaca adalah kondisi peserta didik yang sulit melihat objek dari jarak jauh. Kondisi ini menyebabkan mata mereka cepat lelah saat membaca. Hal ini menjadi masalah serius mengingat sebagian besar guru masih mengandalkan papan tulis sebagai media utama dalam menyampaikan materi pembelajaran.

### 7. Belum memperlihatkan tanda baca

Masalah lain yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap penggunaan tanda baca. Sebagaimana dijelaskan oleh David (2019:3), tanda baca seperti titik, koma, dan tanda baca lainnya merupakan komponen penting dalam sistem ejaan. Ketiadaan atau kesalahan penggunaan tanda baca dapat mengakibatkan kesalahpahaman dalam menginterpretasi makna bacaan. Oleh karena itu, pemahaman tentang penggunaan tanda baca yang tepat sangat penting untuk memastikan pembaca dapat memahami maksud tulisan dengan benar.

## **Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Peserta Didik Kelas II A**

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan untuk membantu peserta didik kelas II A yang mengalami kesulitan membaca.

### **1. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik**

Media pembelajaran seperti media visual berupa gambar dapat membantu mengoptimalkan proses belajar mengajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca sehingga mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif.

### **2. Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi**

Aspek psikologis juga perlu diperhatikan dengan cara membangun kepercayaan diri peserta didik melalui dorongan positif untuk mencoba hal-hal baru, termasuk tampil di depan kelas. Pemberian apresiasi ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan merupakan bentuk motivasi yang efektif.

### **3. Tidak menyalahkan peserta didik atas kondisi yang dialaminya**

Penting bagi guru untuk mengambil sikap yang bijak dengan tidak menyalahkan peserta didik atas kesulitan yang mereka hadapi. Sebaliknya, guru perlu memahami karakteristik individual peserta didik, baik kelebihan maupun keterbatasannya, serta aktif membantu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

### **4. Memberikan program khusus membaca remedial**

Penerapan program remedial khusus membaca dapat dilakukan sebagai tindak lanjut evaluasi pembelajaran. Program ini mencakup pemberian kesempatan membaca individual dan bimbingan intensif sesuai jam pelajaran bagi peserta didik yang membutuhkan bantuan tambahan.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas individu, salah satunya melalui kemampuan membaca, yang merupakan dasar untuk memahami berbagai mata pelajaran. Namun, banyak siswa sekolah dasar, khususnya di kelas II A, menghadapi kesulitan membaca yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, melafalkan huruf, dan mengenal huruf, serta pengaruh lingkungan seperti kurangnya bimbingan orang tua atau kondisi fisik seperti masalah penglihatan. Kesulitan ini tidak hanya memengaruhi kemampuan akademik, tetapi juga kepercayaan diri siswa. Guru berperan signifikan dalam memahami dan menangani masalah ini melalui pendekatan yang tepat.

## SARAN

1. Media Interaktif: Gunakan gambar atau alat bantu visual untuk meningkatkan minat dan efektivitas belajar membaca.
2. Pendekatan Psikologis: Bangun rasa percaya diri siswa dengan motivasi positif dan penghargaan, tanpa menyalahkan mereka.
3. Program Remedial: Sediakan bimbingan intensif dan waktu belajar tambahan bagi siswa yang membutuhkan.
4. Dukungan Orang Tua: Orang tua perlu aktif membimbing anak membaca di rumah secara rutin.
5. Fasilitas Pendukung: Sekolah dapat menyediakan alat bantu dan pelatihan guru untuk menangani kesulitan membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dahlia, 2016. Bimbingan Belajar Bagi Stowa Berkesulitan Membaca. Jurnal Suloh. Vol 1 (1), Hal 23
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. Anak Berkesulitan Belajar. Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Afrom, Ichyatal. 2013. Stali tentang faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca. Anterior Jurnal. Vol 13 (1), Hal. 125-126
- Akda Husni Fita & Fehrina Dafit. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Pada Sirmwa Kelas II Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Penelitian dan Pembelajaran. Vol 6(1), Hal. 1120 ERSITAS BLAMRI
- Arikunto, Suharsimi, 2006. Prosedur penelitian Jakarta: PT Rineka Cipta Pendekatan Praktis.
- Astutik Desy Tri. 2021. Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas II sekolah Dasar, Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.
- Erlina. 2020, Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Modrusah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri.
- Fauzi 2018 Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siwa Kelas rendah Sekolah Dasar. Jurnal online
- Feronika, Linda 2016. Snadi Analisis Tentang Kesulitan Membaca (Dyslexia) Serta Upaya Mengatasinya Pahr Sewa Vb Sd Muhammadiyah 22 Srani, Surakarta Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamonangan, Ronald Haries. 2020, Peningkatan Daya Ingat Menggunakan Model Pembelajaran Brain Based Learning, Dharmas Education Journal. Vol 1 (2), Hal: 201-208

- Jamaris, M. 2015. Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kasiyun, Suharmono. 2015. Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. Jurnal Pena Indonesia(JPI), Vol 1 (1), Hal 83
- Kurniasih, dkk. 2021. Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Jurnal Pagi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini vol 5 (2), Hal 2250-2258
- Latifatu, Tia, Harmawati & Ayu Nurani Kosasih. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Kelas III Di Sekolah Duser. Jurnal Sekolah Dasar. Vol 6 (1), Hal 40
- Muhammad Salistiono, dkk. 2021. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah di MI Bakral Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol 3 (1), Hal 112-115.
- Nawang Utami, Fadila 2020. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 2 (1), Hal 93-101.
- Oktadiana, Bella. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 11 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munwariyah Palembang. Jurnal Ilmiah PGMI. Vol 5 (2), Hal 152-160).
- Pratiwi, Cerianing Putri. 2020. Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Edukasi Vol 40 10734 jpe.v7i1 558. (1), Hal 3
- Pridasari, Fifin & Siti Anafiah. 2019. Analisis kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di SDN Demangan Yogyakarta, Jurnal Universitas sarjanawiyata Tamansiswa (UST), 840-841
- Putri, Intan Salsabila. 2020. Analisis Kesulitan Siswa Dalam membaca permulaan Siswa Kelas 03 Di SDN Pondok Jagung 04 serpony Unara. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Tangerang
- Rafika Nurma, Maya Kartika Sari & Sri Lestari. 2020. Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Jurnal online. Vol. 2
- Rahma, mitra & febrina Dufit, 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Duser, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama. Vol 13 No.2
- Rahmawati, Ulifi Pebri. 2017. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Pada Pembelajaran Tematik di SDN 01 Natorejo Gondang kabupaten Tahanggang. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rizkiana. 2016. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegaltrejo Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- RM, David Budiarto. 2019. Analisis Kesalahan Tanda Baca Dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) Dalam

Karangan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Di MI Al-Islam Kota Bengkulu. Skripsi.  
Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. Institut Agama Islam Bengkulu.

Sugiyono 2009. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung:  
Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (kuantitatif, Kualitatif dan R&Di Bandung:  
Alfabeta.